

**PENGELOLAAN KELAS DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN
PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Progam Studi Strata 1 pada
Jurusan Pendidikan Guru Sekoah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Oleh:

HARIS PRASETYO

A510160057

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2020

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGELOLAAN KELAS DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER
DISIPLIN DI SEKOLAH DASAR**

PUBLIKASI ILMIAH

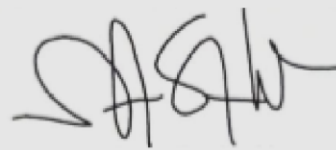
Oleh:

HARIS PRASETYO

A51016005

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing:

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Honest Umami Kaltsum', is positioned above the printed name.

Honest Umami Kaltsum, S.S., M.Hum

NIDN. 0628057503

HALAMAN PENGESAHAN

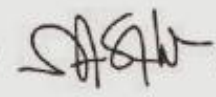
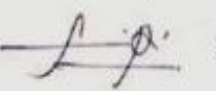

**PENGELOLAAN KELAS DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER DISIPLIN PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR**

OLEH :
HARIS PRASETYO
A510160057

Telah Dipertahankan Didepan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Kamis, 3 Desember 2020
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

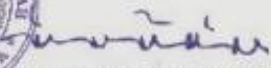
Dewan Penguji :

1. Honnest Umni Kalsum, S.S., M.Hum.
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dr. Fitri Puji Rahmawati, M.Hum.
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Dra. Ratnasari Dyah Utami, M.Si
(Anggota II Dewan Penguji)

()
()
()



Dekan,


Dr. Harun Joko Prayitno, M.M.
NIP/NIK: 196504281993031001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah piblikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepengetahuan saya juga terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oranglain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidak benaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggung jawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 14 Oktober 2020

Penulis,



Haris Prasetyo
A510160057

PENGELOLAAN KELAS DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR

Abstrak

Penelitian ini bertujuan 1) Mendeskripsikan mengenai pengelolaan kelas dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik disekolah dasar, 2) Mendeskripsikan mengenai hambatan pengelolaan kelas dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik di sekolah dasar, 3) Mendeskripsikan mengenai solusi pengelolaan kelas dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik disekolah dasar. Prosedur pengumpulan data dengan data kualitatif deskriptif. Pengujian keabsahan data menggunakan keajajegan dan ketekunan. Analisis data yang dilakukan peneliti dengan analisis isi dan metode penelitian yang digunakan adalah literatur review. Hasil penelitian yang ditemukan oleh penulis dalam literatur review dalam pengelolaan kelas yang baik sangat penting dalam mengontrol dan mempertahankan pembelajaran. Bahwa pengelolaan kelas dalam pembentukan karakter peserta didik disekolah dasar menggunakan 1) pengaturan kondisi fisik kelas dan pengaturan peserta didik di kelas dilakukan dengan modifikasi tingkah laku peserta didik, melakukan pendekatan, melakukan teguran terhadap siswa. 2) guru harus memberikan contoh keteladanan berperilaku dan bersikap terhadap peserta didik, sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik untuk mencontohnya. 3) membentuk karakter disiplin dengan melalui pembiasaan budaya sekolah dan penerapan 5s (senyum, sapa, salam, sopan dan santun). Hambatan dalam penerapan disiplin dalam belajar di sekolah dasar yaitu ada beberapa guru belum paham secara menyeluruh tentang pengelolaan kelas dan mengabaikannya, faktor kedua dari anak itu sendiri tentang pemahaman akan pentingnya kedisiplinan bagi dirinya sendiri. Solusi dalam mengatasi hambatan pengelolaan kelas dalam pembentukan karakter peserta didik disekolah dasar, 1) membiaskan mematuhi aturan selalu melakukan bimbingan, arahan untuk bersikap disiplin mematuhi aturan sekolah yang selalu dilakukan oleh guru kepada peserta didik. 2) strategi inovasi pengoptimalan pengelolaan kelas secara maksimal dan menggunakan metode pembiasaan, keteladanan, spontan.

Kata kunci: Pengelolaan Kelas, Disiplin, literature review

Abstract

This study aims to 1) Describe the classroom management in the "formation" of character "discipline" of students in elementary schools 2) Describe the obstacles to class management in the formation of "character" discipline "of students in elementary schools. 3) Describe the classroom management solutions in the "formation" of character "discipline" of students in elementary schools. Data collection procedures using descriptive qualitative data. Testing the validity of the data used consistency and persistence. Data analysis was conducted by researchers with content analysis and the research method used in this study was literature review. The research results found by the authors in the literature review in good classroom management are very important in controlling and maintaining learning. That class management in shaping the character of elementary school students uses 1) setting the physical conditions of the class and arranging the students in the class by modifying the behavior of students, taking approaches, making warnings against students. 2) the teacher must provide exemplary behavior and attitudes towards students, so that they are expected to become role models for students to imitate them. 3) shaping the character of discipline through the refraction of school culture and the implementation of 5s (smile, greeting, greeting, courtesy and courtesy) Obstacles in the application of discipline in learning in elementary schools are that some teachers do not fully understand classroom

management and ignore it, the second factor of the children themselves is about understanding the importance of discipline for themselves. Solutions in overcoming class management barriers in shaping the character of students in elementary schools, 1) refraining from obeying the rules, always conducting guidance, directives to be disciplined in obeying school rules that are always carried out by teachers to students. 2) innovation strategy to optimize classroom management optimally and use habituation, exemplary, spontaneous methods.

Keywords: Classroom Management, Discipline, literature review

1. PENDAHULUAN

Kepribadian seseorang yang tidak bisa dipisahkan manusia seperti karakter manusia. Sejak manusia lahir, bebas mengubah perilakunya yang nantinya bertanggungjawab atas kehidupannya yang diperbuatannya. Adapula efek dari pengalaman belajar yang diperoleh dilingkungan sekitarnya akan mempengaruhi karakter seseorang yang akan berkembang, salah satunya sekolah. Hal ini sejalan dengan PP tujuan Pendidikan Nasional yang dituangkan dalam (*Undang-undang No. 20 Thn 2003 tentang Sisdiknas Babll Pasal 3*) Pendidikan Nasional berfungsi menumbuhkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa, bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. Berdasarkan tujuan UU sekolah tidak hanya mengedepankan akademik saja, namun harus diimbangi dengan pembentukan karakter yang dicontohkan oleh para guru disekolah dan orangtua dilingkungan rumah. Kedisiplinan merupakan pola sistem yang harus dimiliki setiap sekolah. Untuk mempertahankan supaya paradigma nilai kedisiplinan tetap terpelihara dalam diri setiap peserta didik dan lingkungan sekolah harus dilakukan pembekalan dan internalisasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Parsons seperti yang dituliskan Ritzer & Goodman (2010:125), apabila suasana pembelajaran berlangsung nyaman, kondusif dan paradigma kedisiplinan terpelihara dengan baik maka proses sosialisasi dan internalisasi berhasil. Pentingnya iklim kelas yang kondusif untuk peserta didik dalam berlatih berperilaku kedisiplinan disampaikan oleh Gump “ Pola tingkah laku anak cenderung dipengaruhi oleh lingkungan sekitar anak ” (Osher, 2010:49).

Nilai aspek yang di tekankan dalam pendidikan karakter yaitu aspek nilai, diharapkan mampu memajukan kehidupan manusia didunia yang nantinya melahirkan insan yang mempunyai kepekaan tinggi terhadap penegakkan nilai-nilai kebenaran, keadilan, kemajuan, dan kemanusiaan. Kumiasih (2017). Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Yasin“ Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin, Tanggungjawab dan Rasa Hormat di Min 5 Bandar Lampung ” juga menjelaskan pentingnya penanaman pendidikan

karakter di sekolah dasar dan mengontrol suasana kelas yang positif, sehingga peserta didik nyaman mengikuti pembelajaran dikelas dengan baik, mengembangkan kemampuan pengelolaan diri terkait dengan kebiasaan kerja yang baik dan sikap saling menghargai terhadap sesama teman dikelas yang baik (Yasin,2018), dan (Rifka Anisa, 2017) hasil penelitian menunjukkan penanaman nilai kedisiplinan melalui kegiatan yang telah di progamkan sehari-hari di sekolah sedangkan penelitian ini lebih mem-fokuskan tentang peran guru dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik disekolah dasar dengan memberikan ketauladanan yang baik untuk peserta didiknya. Namun dalam metode penelitian yang digunakan studi kepustakaan ini, peneliti menemukan beberapa masalah terkait kedisiplinan peserta didik di sekolah dasar. Hal ini berkaitan dengan terlihat saat peserta didik kurang menjaga kebersihan lingkungan sekolah, adanya peserta didik kurang tertib melaksanakan upacara, begitupun kedisiplinan peserta didik juga terlihat saat berada didalam kelas seperti tidak memperhatikan guru saat menerangkan pembelajaran, mengerjakan dan mengumpulkan PR tepat waktu, menjaga kebersihan kelas, dan masih di temukan peserta didik tidak tertib dalam membuang sampah pada tempatnya.

2. METODE

Penelitian yang akan digunakan peneliti dengan penelitian kepustakaan (library research) atau kajian literatur (*literature research*), menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data informasi dari buku, jurnal dan sumber lainnya didalam bentuk lembar *checlist* (sekunder) Syaodih (2009) . Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil analisis terhadap sumber data sekunder, yaitu berupa 20 literature yang terdiri dari 15 jurnal nasional, 5 jurnal internasional, dan 1 skripsi. Pemilihan pustaka berdasarkan terbitan 5 tahun terakhir dan memiliki keterkaitan dengan variabel-variabel pembentukan karakter disiplin pesertra didik di sekolah dasar. Peneliti menggunakan keabsahan data keajajegan dan ketekunan. Ketekunan/keajegan (Moleong, 2009) penelitian tujuan menemukan stigma dan elemen dalam situasi yang terkait dengan kesulitan atau isu yang sedang diteliti dan memfokskan secara mendalam yang disebut pengamatan ketekunan/keajekan. Sifat dari penelitian ini adalah analisis deskriptif, proses pengumpulan data berdasasarkan faktor pendukung terhadap penelitian kemudian dianalisis guna mendapatkan peranannya(deskriptif) Arikunto dalam Heriyanto(2013). Untuk mendapatkan data penelitian ini menggunakan teknik analisis isi. Langkah dalam *lliterature review* a) Memilih topik, b) Pencarian informasi, c) Merumuskan pokok

penelitian, d) mengumpulkan sumber data, e) Mempersiapkan penyajian data, f) menyusun laporan Purwoko (2017).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Terciptanya Suasana Belajar Mengajar yang Kondusif (Tertib, Tertib, Lancar, Berdisplin dan Bergairah).

Pengelolaan kelas yang bagus sangat penting dalam mengontrol dan mempertahankan pembelajaran (Ind, 2017). Pengelolaan kelas yang baik, dikombinasikan dengan pengetahuan peserta didik yang baik agar dapat menghindari masalah kedisiplinan. Guru harus melakukan inovasi pengajaran yang membuat peserta didik tidak bosan dan memahami pelajaran. Kyriacou (2007) berpendapat bahwa peserta didik cenderung berperilaku buruk karena kebosanan, dan hasil prestasi akademik menjadi rendah, dan sikap yang buruk, sehingga pengelolaan kelas yang baik adalah pendidik yang bisa mengontrol aktivitas peserta didik.

Agar pengelolaan kelas sesuai tujuan yang diharapkan yaitu suasana belajar mengajar yang kondusif (tertib, lancar, berdisplin dan bergairah). Model pembelajaran merupakan kerangka konsep yang digunakan dalam suatu pembelajaran. Pelaksanaan pengelolaan kelas diawali dari pentingnya penyusunan RPP seperti dalam penelitian (Fathoni, 2017) merupakan suatu arahan bagi seorang guru untuk melaksanakan pembelajaran guna meningkatkan mutu pendidikan menjadi lebih baik, dengan substansi yang sesuai dengan kurikulum sekolah dan menitik beratkan pada kedisiplinan peserta didik. Sebelum pembelajaran guru memerintah peserta didik untuk duduk dengan mengisi tempat duduk yang kosong yang berada didepan dulu sehingga peserta didik dapat memperhatikan guru saat menjelaskan dan peraturan kelas selalu dibuat dan dibahas bersama peserta didik diawal kegiatan pembelajaran (Kumiasih, 2017). Penting juga adanya partisipasi antara guru dan orang tua dalam penerapan kedisiplinan dengan cara yang tidak memperlakukan hukuman secara fisik, berdasarkan banyaknya literatur yang ada yang menyarankan hukuman fisik bukanlah alat penting untuk pengasuhan kearah yang lebih baik.

3.2 Keteladanan Guru di Kelas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keteladanan merupakan perilaku yang terpuji dan disenangi karena sesuai dengan nilai-nilai kebaikan dan kebenaran. Menjalankan keteladanan merupakan cara yang bisa dilakukan guru dalam memotivasi para peserta didik untuk lebih giat lagi belajar agar tercapai tujuan yang diinginkan. Keteladanan harus

dimiliki oleh orang dewasa yang berada dilingkungan pendidikan, diantaranya kepala sekolah, guru, pegawai dan komite sekolah. Keteladanan dipandang sebagai bentuk perilaku yang menjadi contoh bagi orang yang di bawahnya yaitu peserta didik. Seperti dalam penelitian Juliandy (2019) Guru harus lebih awal datang kesekolah dari pada peserta didik datang, tepat waktu dalam mengajar, teladan dalam berpakaian dan juga cara bersikap berwibawa, sabar, tetap menjadi guru yang baik bagi peserta didik selalu berpakaian rapi, sopan sesuai dengan seragam yang ditentukan oleh sekolah. (Pamela, 2020) Guru melaksanakan pembelajaran secara demokratis. Guru juga memberikan keteladanan dengan mau memberikan arahan, nasihat, teguran agar peserta didik fokus dan menyelesaikan tugasnya. Hal ini sesuai pernyataan Agus wibowo, bahwa keteladanan adalah perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan yang lain dalam memberikan contoh terhadap tindakan-tindakan yang baik, sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik untuk mencontohnya.

3.3 Hubungan Interpersonal yang Baik

Adanya hubungan interpersonal antara guru dan peserta didik akan membuat nyaman peserta didik guru melakukan penerapan kedisiplinan melalui pembiasaan budaya sekolah dengan diajarkannya berjabat tangan saat menghadapi guru atau staf lain di sekolah maupun kepada orang yang lebih tua, dengan pengaplikasian 5 S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun) dari sini karakter disiplin dapat merubah tingkahlaku guru. Ketika ada siswa yang melanggar akan dikenakan hukuman dengan cara nonfisik (menasehati, motivasi), dalam penelitian (Suyatno, 2019) kalau ada siswa yang tidak disiplin mula-mula akan nasehati, kemudian diberikan pengarahan, selanjutnya. Kalau masih diulangi maka dilakukan penindakan yang tegas. Pembentukan sikap disiplin ini dilakukan tidak dalam waktu yang singkat, tetapi dilakukan dalam waktu yang lama. Maka mendidik peserta didik membutuhkan waktu yang lama juga. Guru tidak boleh putus asa dalam mendidik peserta didik menjadi seseorang yang berkarakter.

Hasil penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu oleh Anisa,(2017) yaitu menanamkan nilai kedisiplinan melalui kegiatan yang telah di progamkan sehari-hari disekolah, meskipun begitu juga terdapat perbedaan terhadap penelitian tersebut yaitu pada penelitian Anisa,(2017) berupa menguraikan penanaman nilai kedisiplinan yang dilakukan guru terhadap siswa kelas tinggi dan pada penelitian kepustakaan ini berupa pengelolaan kelas dengan penerapan kedisiplinan untuk mengatasi

hambatan dalam penerapan kedisiplinan siswa.

3.4 Hambatan Pengelolaan Kelas dalam Penerapan Sikap Disiplin di Sekolah Dasar

Hasil dari penelitian menemukan ada beberapa catatan pelanggaran 1) Faktor guru, guru belum paham secara menyeluruh tentang pengelolaan kelas dan cenderung mengabaikan akibatnya dalam pembelajaran terkesan tidak terencana secara baik, banyak peserta didik yang tidak tertib aturan sekolah contohnya ketika ada peserta didik yang melanggar aturan guru kurang tegas dalam menerapkan aturan – aturan yang ada disekolah, hanya membiarkan saja tidak memberikan peringatan atau pun menasehati. Menurut Munawaroh,(2016:121) mengatakan bahwa sikap kedisiplinan disekolah ini melekat terhadap lingkungan sekolah, maka sikap yang diharapkan yang mencerminkan perilaku yang telah disepakati dalam aturan sekolah. Kedisiplinan dalam belajar dipakai untuk mengendalikan tingkah laku peserta didik agar tugas-tugas yang diberikan dapat selesai sesuai jadwal.

Faktor penghambat dalam kedisiplinan di SD yang kedua adalah peserta didik itu sendiri, mengingat peserta didik memiliki kemampuan dan kepribadian yang berbeda-beda antara satu dengan yang lain. Utami (2018) menyatakan bahwa lingkungan sekitar individu akibat penerapan kebiasaan lingkungan akan menumbuhkan kepribadian melalui kebiasaan yang telah ada. Pemahaman terhadap individu anak secara cermat dan tepat akan berpengaruh terhadap keberhasilan pembentukan kedisiplinan. Catatan pelanggaran peserta didik di sekolah yang sering dilakukan yaitu ditemukan peserta didik yang ngobrol tidak memperhatikan pada saat guru sedang memberikan pelajaran, masih banyaknya peserta didik datang terlambat ke sekolah, dalam menggunakan seragam sekolah peserta didik sebagian besar peserta didik sudah cukup rapi dan disiplin namun ada beberapa peserta didik yang masih melanggar ketentuan tersebut ada yang tidak memakai ikat pinggang pada saat upacara bendera. Selain itu, peserta didik tidak menyelesaikan tugasnya secara tepat waktu, bermain ketika proses belajar, siswa sering meninggalkan kelas saat pelajaran berlangsung.

Hasil penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu oleh (Haqqi, 2019) yaitu hambatan yang dialami dalam penerapan kedisiplinan di sekolah salah satunya juga berasal dari seorang pendidik yang kurang tegas dalam menerapkan peraturan sekolah, Meskipun begitu juga terdapat perbedaan terhadap penelitian (Haqqi, 2019) yaitu penelitian fokus mendeskripsikan kedisiplinan siswa selama mengikuti proses belajar mengajar sedangkan pada hasil penelitian studi kepustakaan ini berupa cara peserta

didik mematuhi peraturan yang sudah dibuat dan tidak mengulangi pelanggaran yang serupa walaupun sudah diingatkan maka peserta didik yang tidak mengindahkan akan dikenakan hukuman.

3.5 Solusi Hambatan Pengelolaan Kelas dalam Penerapan Sikap Disiplin di Sekolah Dasar

Guru harus menjaga kedisiplinan anak (Joseph, 2013) untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif (Marschall, 2006). Karakter disiplin berkaitan dengan bagaimana siswa selalu tertib dan patuh terhadap peraturan sekolah. Hal ini sesuai dengan teori Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional (2010:9). Membiasakan mematuhi aturan seperti penelitian yang dilakukan Irfan Juliandy (2019) selalu melakukan edukasi bersikap disiplin untuk mematuhi tata tertib yang telah dibuat, disiplin waktu dan disiplin sikap. Dengan adanya disiplin piket untuk murid di SD Negeri Kliteran Yogyakarta, peserta didik dapat melaksanakan kegiatan piket dengan penuh tanggung jawab dan membuat kedisiplinan peserta didik meningkat. Penegakan kedisiplinan diri peserta didik dalam mempraktikkan disiplin diri harus selalu dikembangkan dan diterapkan di dalam kelas agar rasa aman mempengaruhi seluruh sekolah. Di SD Negeri 7 Tanjung Raja dalam pembelajaran karakter dengan membentuk budaya sekolah, seperti perilaku, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh semua lingkungan sekolah.

Dengan inovasi strategi pengoptimalan pengelolaan kelas secara maksimal di sekolah seperti guru memasang hiasan-hiasan dinding di ruang kelas, memasang peraturan sekolah di setiap kelas termasuk di ruang kepala sekolah, menyediakan alat kebersihan, memasang semboyan yang berkaitan dengan pendidikan karakter di setiap kelas, dan strategi pengaturan area duduk yang berkelompok secara heterogen, dan juga melalui budaya sekolah. Hal ini sejalan dengan Yatmiko dan Banowati (2015) yang menyatakan bahwa karakter dikembangkan melalui pengetahuan menjadi kebiasaan. Metode yang tepat dengan pembentukan karakter disiplin peserta didik di SD dengan beberapa metode.

Method Pembiasaan, dilaksanakan sebagai gambaran dari kebiasaan sekolah dalam membentuk dan mendidik karakter peserta didik, maka pembiasaan yang dilaksanakan di sekolah bisa tercapai pada kegiatan sehari-hari. *Method* pembiasaan ini kegiatan-kegiatan atau program yang telah disusun sekolah dalam membina karakter disiplin peserta didik, seperti pengaplikasian 5S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun), pembiasaan pelaksanaan solat dhuhur.

Method Keteladanan, merupakan *method* yang wajib dilakukan oleh guru, karena

tingkah laku guru selalu menjadi tiruan peserta didik di sekolahan. Sehingga peserta didik cenderung meniru apa yang dilihatnya misalnya dalam kegiatan solat berjama'ah, guru tidak hanya meminta peserta didik melakukan solat tetapi juga mengajak dan ikut serta melakukan solat dan minum sambil duduk, membuang sampah pada tempatnya. Dengan *Method* keteladanan ini sebagai bentuk pemberian contoh bagus yang dilakukan guru kepada peserta didik. *Method* ini berkaitan dengan kebiasaan di lingkungan sekolah, seperti halnya keteladanan dalam berperilaku, bertutur kata, guru lebih awal datang kesekolah dari pada peserta didik, tepat waktu dalam mengajar, tertib dalam berpakaian dan bersikap, tidak makan dan minum pada saat proses pembelajaran, guru melaksanakan pengelolaan kelas secara demokratis, menunjukkan sikap berwibawa, sabar, dan tetap menjadi guru yang baik bagi peserta didik.

Spontan, kegiatan yang dilakukan untuk memeringatkan dan menasehati ketika ada peserta didik yang tidak disiplin, tujuannya untuk memperbaiki karakter peserta didik agar bersikap disiplin dari mengerjakan suatu hal. Hal ini sesuai dengan pernyataan Agus Wibowo (2012:82). Kegiatan spontan adalah kegiatan yang dilakukan secara langsung pada saat itu juga. Dan ketika terjadi tindakan tidak disiplin didalam kelas guru langsung melakukan peringatan, arahan kemudian memberikan motivasi kepada peserta didik agar tidak mengulangi perbuatan yang tidak disiplin yang dilakukan, di SDN 2 Patokan Situbondo siswa yang dianggap kurang disiplin maka akan diberi bimbingan oleh guru agar siswa sadar akan pentingnya sikap disiplin yang harus ia lakukan, sehingga setiap siswa mempunyai tanggung jawab sendiri.

Guru akan memberikan penghargaan ketika peserta didik mematuhi peraturan. Ini sesuai pernyataan Munawaroh (2016: 92) dalam meningkatkan kedisiplinan siswa salah satunya *Reward* (penghargaan) yang paling mudah dilakukan dengan kata-kata seperti: bagus, pintar sekali ataupun berupa kata-kata yang bersifat sugestif. Misalnya: "wah, kamu hebat".

Hasil penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu oleh Shofwatul (2016) yaitu menerapkan nilai kedisiplinan melalui metode pembiasaan seperti pembiasaan 3S (senyum, salam, sapa) dan memberikan penghargaan atau pujian yang bagi siswa yang menaati peraturan. Meskipun begitu juga terdapat perbedaan terhadap penelitian tersebut yaitu pada penelitian Shofwatul, (2016) untuk meminimalisir peserta didik bertindak kurang disiplin mengandalkan kepala sekolah dan guru untuk mengontrolnya sedangkan pada

penelitian kepustakaan ini berupa untuk mengontrol kedisiplinan peserta didik semua elemen lingkungan dalam sekolah.

4 PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas dalam pembentukan karakter peserta didik disekolah dasar menggunakan 1) pengaturan kondisi fisik kelas dan pengaturan peserta didik di kelas dilakukan dengan modifikasi tingkah laku peserta didik, melakukan pendekatan, melakukan teguran terhadap siswa. 2) guru harus memberikan contoh keteladanan berperilaku dan bersikap terhadap peserta didik, sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik untuk mencontohnya. 3) membentuk karakter disiplin dengan melalui pembiasaan budaya sekolah dan penerapan 5s (senyum, sapa, salam, sopan dan santun).

Adapun hambatan dalam pembentukan karakter disiplin dalam pembentukan karakter peserta didik disekolah dasar ada 2 faktor, yaitu faktor guru yang kurang mengerti tentang pengelolaan kelas, kurang tegasnya guru dalam menerapkan peraturan sekolah dan faktor dari peserta didik yang belum paham pentingnya kedisiplinan bagi dirinya sendiri.

Solusi dalam mengatasi hambatan pengelolaan kelas dalam pembentukan karakter peserta didik disekolah dasar, 1) membiaskan mematuhi aturan selalu melakukan bimbingan, arahan untuk bersikap disiplin mematuhi aturan sekolah yang selalu dilakukan oleh guru kepada peserta didik. 2) strategi inovasi pengoptimalan pengelolaan kelas secara maksimal dan menggunakan metode pembiasaan, keteladanan, spontan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Fathoni. (2017). Penguatan kompetensi calon guru melalui program magang pada mahasiswa pgsd fkip ums. *Seminar Nasional Pendidikan PGSD UMS & HDPGSDI Wilayah Jawa*, 5, 37–44.
- Anisa, R. (2017). *Penanaman Nilai Kedisiplinan Pada Kelas Tinggi Di Sdn 1 Pandowan*.
- Dupper, D. R. (2010). *A New Model of School Discipline Engaging Students and Preventing Behavior Problems*. New York: Oxford University Press.
- Fahrudin, F. dan R. D. U. (2018). *Penanaman karakter sopan santun di sdn ngabeyan 03 kartasura tahun ajaran 2017/2018*. Surakarta: FKIP, Universitas Muhammadiyah surakarta.
- Farisi, M. I. (2012). Pengembangan Asesmen Diri Siswa (Student Self-Assessment) sebagai Model Penilaian dan Pengembangan Karakter. *Kongres Ilmiah Nasional*, 1-

10.

- Febri Yاتمiko , Eva Banowati, P. S. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter Anak Berkebutuhan Khusus. *Journal of Primary Education*, 4(2), 77–84.
- Haqqi, B. (2019). Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri Cot Keueung Kabupaten Aceh Besar (Studi Kasus). *Jurnal Education*, 5(2), 1–12.
- Imah, M. T., & Purwoko, B. (2017). STUDI KEPUSTAKAAN PENERAPAN KONSELING NEURO LINGUISTIC PROGRAMMING (NLP) DALAM LINGKUP PENDIDIKAN LIBRARY. *Jurnal Mahasiswa Bimbingan Konseling UNESA*, 8(2).
- Imas Kumiasih, B. S. (2017). *Pendidikan Karakter, Internalisasi dan metode pembelajaran di Sekolah*. Kata Pena. Indonesia, T. D. A. P. U. (2017). *Manajemen Pendidikan* (ke-9). Bandung: ALFABETA.
- Irfan Juliandy, Drs. Soedirman Z, M.Pd, Dr. Israwati, M. S. (2019). IMPLEMENTASI KARAKTER DISIPLIN PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR NEGERI 67 PERCONTOHAN KOTA BANDA ACEH. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah*, 4 no 3(5), 55.
- Joseph, P. (2013). *The Role of Parents in the Dynamics of School Discipline*. 2(1), 45–50.
- Kharisma, C., & Suyatno, S. (2019). Peran Guru Dalam Menanamkan Karakteri Disiplin Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Bleber 1 Prambanan Sleman. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 1(2), 131.
- Kyriacou, C., & Kunc, R. (2007). Beginning teachers' expectations of teaching. *Teaching and teacher education*, 23(8), 1246-1257.
- Marschall, M. (2006). Parent involvement and educational outcomes for Latino students. *Review of Policy Research*, 23(5), 1053–1076.
- Moeleong, L. J. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung : PT Remaja & Rosdakarya.
- Munawaroh, S. (2016). *Perilaku Disiplin dan Kejujuran Generasi Muda di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: BPNP.
- No, U. U. D. R. I. (20). *Tahun 2003 Bab II Pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. : Perdana*. Medan: Publishing.
- Osher, D., Bear, G. G., Sprague, J. R., & Doyle, W. (2010). *How can we improve school discipline?*. Educational researcher.

- Prabowo, A., & Heriyanto, H. (2013). Analisis Pemanfaatan Buku Elektronik (E-Book) Oleh Pemustaka di Perpustakaan SMA Negeri 1 Semarang . *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 2(2), 152–161.
- Shofwatul, B. a. (2016). Penerapan Disiplin Melalui Budaya Sekolah Pada Siswa Kelas Va Sd Negeri Pujokusuman 1 Yogyakarta. *Jurnal Basic Education*, 5(1), 46–54.
- Syaodih, N. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Wibowo, A. (2012). *Pendidikan karakter: Strategi membangun karakter bangsa ber peradaban*. Pustaka Pelajar.
- Yasin, M. (2018). *Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin, Tanggung Jawab Dan Rasa Hormat Di Min 05 Bandar Lampung* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).